

**PERAN PERMAINAN SEPAK BOLA SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
SIKAP SOSIAL BAGI SISWA KELAS IV DI SDN 013 SAMARINDA
UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2026**

SKRIPSI



OLEH:

Ubang Toni

Npm : 2086206027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**PERAN PERMAINAN SEPAK BOLA SEBAGAI SARANA
PEMBINAAN SIKAP SOSIAL BAGI SISWA KELAS IV DI SDN
013 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN**

2026

SKRIPSI



OLEH:

Ubang Toni

Npm: 2086206027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PERMAINAN SEPAK BOLA SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
SIKAP SOSIAL BAGI SISWA KELAS IV DI SDN 013
SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI

UBANG TONI
NPM: 2086206027

Telah di setujui dan di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas FKIP
Widya Gama Mahakam Samarinda Tanggal :

Dosen Pembibing I



Dr. Nurul Hikmah, S.Pd,MPd
NIDN. 1127119101

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui

Ketua Program Studi



Ratna Kurniasih, S.Pd,M.Pd
NIK. 2016.089.2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ubang Toni

NPM 2086206027

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Alamat : Jalan Gunung Lingai, Gg. Sepakat Blok H, No 3, Samarinda Utara
Kalimantan Timur, Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada Lembaga Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplak atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 03 Maret 2026



Ubang Toni
2086206027

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN PERMAINAN SEPAK BOLA SEBAGAI SARANA PEMBINAAN SIKAP
SOSIAL BAGI SISWA KELAS IV DI SDN 013 SAMARINDA UTARA TAHUN
PEMBELAJARAN 2026**

SKRIPSI

UBANG TONI
NPM 2086206027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal 03 Maret 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIDN. 1119098902		(.....) 21 April 2026
Pembimbing 1	: Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd NIDN. 1127119101		(.....) 21 April 2026
Pembimbing 2	: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd NIDN. 1122079501		(.....) 21 April 2026
Penguji	: Afdal, S.Pd., M.Pd NIDN. 1128078102		(.....) 21 April 2026

Samarinda, 21 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Nama Ubang Toni, Lahir di Samarinda pada tanggal 03 Maret 2000,

Merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan

Bapak Toni Aing dan Ibu Iti Lagun.

Mengawali Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 002 Kayan Hulu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kayan Hulu. Kemudian menempuh Pendidikan Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Malinau dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2020. Ditahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan memilih jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII di Kelurahan Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang, selama 1 (satu) bulan setengah untuk memenuhi syarat perkuliahan di jurusan Pendidikan Gueu Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

Percaya pada dirimu sendiri, kamu bisa melakukan segalanya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Toni Aing dan Ibu Iti Lagun, serta seluruh keluarga besar dan teman-teman yang saya cintai, sayangi dan saya hormati yang selalu mendoakan saya yang terbaik, memberikan penulis motivasi, saran-saran, dan dukungan baik secara materi maupun moral dari awal saya menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran permainan sepak bola sebagai sarana pembinaan sikap sosial pada siswa kelas IV di SDN 013 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023-2024. Sikap sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, meliputi kerja sama, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sportivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru pendidikan jasmani serta siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan permainan sepak bola. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan sepak bola memiliki peran signifikan dalam membina sikap sosial siswa. Melalui aktivitas permainan yang menuntut kerja sama dalam tim, siswa belajar menjalin komunikasi yang baik, mematuhi aturan permainan, serta menunjukkan sikap menghargai teman dan lawan. Selain itu, guru memainkan peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Keseluruhan kegiatan terbukti mampu meningkatkan sikap sosial siswa secara bertahap dan konsisten. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembinaan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: *sepak bola, sikap sosial, pembinaan, siswa kelas IV, pendidikan jasmani.*

ABSTRACT

This study aims to describe the role of football games as a means of fostering social attitudes among fourth-grade students at SDN 013 Samarinda Utara during the 2023– 2024 academic year. Social attitudes are an important aspect of student development, including cooperation, discipline, responsibility, tolerance, and sportsmanship. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The subjects consisted of physical education teachers and fourth-grade students who participated in football game activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that football games play a significant role in developing students' social attitudes. Through activities that require teamwork, students learn to communicate effectively, follow game rules, and demonstrate respect toward teammates and opponents. In addition, teachers play an essential role in guiding, directing, and instilling social values throughout the learning process. Overall, the activities proved effective in gradually and consistently improving students' social attitudes. In conclusion, football games function not only as physical activities but also as an effective medium for fostering students' social attitudes in the elementary school environment.

Keywords: football, social attitude, character building, fourth-grade students, physical education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala karunia nikmat serta hidayahnya sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Permainan Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial Untuk Siswa Kelas IV Di SDN 013 Samarinda Utara” ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga penyelesaian penyusun skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam perkuliahan dan memberikan kesempatan untuk menempu studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ratna Khairunnisa, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

4. Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr.Nurul Hikmah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan dan motivasi berharga kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Andi Alif Tunru,S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
7. Afdal, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu dosen FKIP, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat penulis.
9. Kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SDN 013 Samarinda Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga besar yang tidak hentinya mendukung dan mendoakan penulis walaupun dari jarak jauh, terkhusus kedua orang tua tercinta bapak Toni Aing dan ibu Iti Lagun serta kedua saudara saya yang selalu memberi semangat.

11. Serta seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 terkhusus kelas 7B yang selalu mendukung, motivasi, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Samarinda, 03 Maret 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ubang Toni', with a stylized, cursive script.

Ubang Toni
2086206027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
RIWAYAT HIDUP	IV
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	V
MOTO.....	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Penelitian.....	6
F. Definisi Oprasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Permainan.	7
B. Pengertian Sepak Bola.....	10
C. Sikap Sosial	16
D. Sikap Sosial Peserta Didik.....	20
E. Teknik Permainan Dalam Sepak Bola.....	21

F. Filosofi Kehidupan Dalam Permainan Sepak Bola	22
G. Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial Siswa	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Observasi... ..	30
G. Wawancara	30
H. Dokumentasi	31
I. Teknik Analisis Data.	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASN	
A. Deskripsi Penelitian	34
B. Visi.....	34
C. Misi.....	34
D. Hasil Penelitian.	34
E. Peran Permainan Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan	36
F. Sikap Sosial.	40
G. Pembahasan.	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN	Hal
Lampiran 1 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	51
Lampiran 2 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Siswa	52
Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru	53
Lampiran 4 Lembar Wawancara Siswa.....	57

DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif.....	27
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir, manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu bergantung pada keberadaan orang lain. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia mempunyai dorongan untuk saling berinteraksi dengan manusia lain atau individu lain. Keberadaan individu lain di sekitarnya membuat mereka dapat berinteraksi satu dengan lain. Dalam interaksi yang dilakukan individu dengan individu lain bisa lebih dari satu orang atau dengan kata lain dengan beberapa orang.

Pendidikan sekolah dasar merupakan sumber pendidikan awal bagi anak usia dini untuk memperoleh pendidikan pengetahuan setelah mereka di didik oleh orang tua di rumah. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan anak didik mencapai kemampuan yang optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang jenjang pendidikan di sekolah tertentu, pada saat itu pula mereka menaruh harapan besar kepada guru, agar anaknya bisa mendapatkan yang terbaik.guru yang terbaik, sehingga anakanak mereka bisa mendapatkan pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Dalam proses proses pembelajaran di sekolah dasar, tentunya sangat erat kaitannya dengan peran guru. Di sekolah dasar sangat penting karena sifat karakter siswa yang mudah

menerima informasi sejak usia dini. Hal inilah yang membuat pendidikan disekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Sekolah Dasar merupakan tahap awal pendidikan formal di mana anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan fisik. Salah satu aspek yang dapat mendukung pengembangan holistik ini adalah melalui kegiatan olahraga, termasuk permainan sepak bola. Permainan sepak bola tidak hanya menjadi bentuk rekreasi yang menyenangkan tetapi juga dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan fisik dan sosial anak-anak di Sekolah Dasar. Meskipun demikian, perhatian terhadap aspek ini mungkin belum mendapatkan perhatian serius di tingkat penelitian, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa aktivitas fisik, seperti berpartisipasi dalam permainan sepak bola, dapat meningkatkan kesehatan fisik dan keterampilan motorik anak-anak. Selain itu, permainan tim seperti sepak bola juga dapat membantu dalam membentuk keterampilan sosial, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Namun, meskipun potensi manfaat ini, belum banyak penelitian yang fokus pada implementasi dan efektivitas program permainan sepak bola di lingkungan Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dampak permainan sepak bola terhadap perkembangan fisik dan sosial anak-anak Sekolah Dasar. Dengan menyelidiki aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya integrasi permainan sepak bola dalam

kurikulum pendidikan dasar, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program olahraga yang lebih efektif di lingkungan Sekolah Dasar.

Pembicaraan sesuatu yang berkaitan dengan sepakbola dari berbagai sudut pandang sangatlah menarik. Harapan pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat khususnya dalam permainan sepakbola sudah membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. Dari waktu ke waktu permainan sepakbola baik yang bersifat rekreatif, edukatif maupun prestatif telah banyak diselenggarakan diberbagai tempat dan kesempatan dari tingkat anak-anak sampai dewasa dalam bentuk amatir maupun profesional. Permainan sepakbola bagi anak usia sekolah dasar sudah barang tentu harus disesuaikan dengan kondisi tumbuh kembang anak itu sendiri, sehingga dari beberapa peraturan resmi yang digunakan dalam permainan sepakbola pada umumnya ada beberapa hal yang mengalami penyesuaian baik mengenai peraturan permainan, ukuran bola maupun lapangan, ataupun beberapa peraturan khusus lainnya. Melalui permainan sepakbola seorang anak akan memperoleh kesempatan dan keuntungan dalam mengaktualisasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat. Permainan sepakbola tidak hanya memberikan manfaat untuk fisik dan mental saja, tetapi juga dapat memberikan manfaat secara sosiologis bagi pelakunya. Permainan sepakbola dapat menjadi wahana dalam pengembangan berbagai aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya adalah pembinaan sikap sosial.

Peneliti melihat betuk permasalahan yang terjadi disekolah di kelas IV begitu tinggi minat ketertarikan ingin bermain sepak bola khususnya siswa

laki-laki, adapun mata pelajaran penjas hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, siswa laki-laki nya memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain sepak bola, namun peneliti melihat tingginya minat ketertarikan siswa tersebut siswa laki-laki nya selalu bermain sepak bola di sela waktu jam istirahat, jam pelajaran kosong dan setiap pulang sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi ini dengan judul:

***Peran Permainan Sepakbola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial
Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 013 Samarinda Utara.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pembinaan Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 013 Samarinda pada Tahun Pembelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahi Bagaimana pembinaan Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 013 Samarinda pada Tahun Pembelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang permainan sepak bola yang mampu menjadi wadah penanaman

perilaku sosial.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya memperbaiki perilaku sosial siswa.

1) Manfaat praktis

- a) Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pola perilaku sosial anak dalam lingkungan sekolah.
- b) Bagi peneliti 1) Sebagai calon pendidik juga harus memiliki dasar-dasar dalam mendidik perilaku anak yang lebih baik. 2) Menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.

E. Batasan Penelitian

Peran Permainan Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Permainan Sepak Bola

1. Pengertian Permainan

Permainan adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan atau persyaratanpersyaratan yang disetujui bersama dan di tentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan, pola permainan yang dapat mendukung perkembangan sosial anak adalah pola permainan yang bernuansa sosial, yaitu pola permainan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Saat satu ciri menonjol dari permainan adalah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka, keadaan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman bermainnya. Saat memainkan permainan tradisional, anak-anak diajak untuk berkumpul dan mengenal teman sepermainannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang membutuhkan lebih dari satu orang untuk membentuk sebuah permainan dan berkomunikasi untuk mempermudah melakukan suatu permainan

2. Pengelompokan permainan

Pengelompokan permainan dapat dikelompokan dengan macammacam cara memandang permainan. Jika pengelompokan berdasarkan jumlah pemain, tentu tidak akan sama dengan pengelompokan yang berdasar pada alat yang digunakan. Adapun pembagian permainan menurut Mudjihartono sebagai berikut. 13: 1) Pengelompokan berdasarkan alat yang digunakan

- a. Permainan tanpa alat.
- b. Permainan dengan alat.

Pengelompokan berdasarkan lapangan yang digunakan a) Permainan lapangan besar. b) Permainan lapangan kecil. 3) Pengelompokan berdasarkan pada jumlah pemain a) Permainan beregu. b) Permainan perorangan. 4) Pengelompokan permainan berdasarkan sifat permainan a) Permainan untuk mengembangkan fantasi. b) Permainan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. c) Permainan untuk mengembangkan rasa seni. d) Permainan untuk mengembangkan aspek-aspek fisik. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan ada beberapa golongan yang bisa dimainkan dan ada yang menggunakan alat untuk melakukan permainan itu.

b. Manfaat permainan Nilai deduktif yang terkandung dalam permainan adalah kesenangan, kebebasan, pertemanan, sportivitas, tanggung jawab, kepatuhan, solidaritas, keberanian, melatih fisik, kepemimpinan, membentuk kepribadian, dan sopan santun. Menurut Achroni manfaat permainan yaitu mendapatkan kegembiraan, kebebasan, pertemuan, sportivitas, tanggung jawab, kebersamaan, kepatuhan, solidaritas, keberanian, melatih fisik, kepemimpinan, membentuk kepribadian, dan sopan santun. 15 Berdasarkan manfaat permainan yang sudah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik. Peranan permainan bagi anak adalah memberikan kesenangan, mengembangkan kemampuan sosial anak, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kreativitas, dan sopan santun.

B. Pengertian Sepak Bola

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan di daerah gawang. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit di antara dua babak tersebut. Dari peninggalan-peninggalan sejarah, kita mengenal beberapa sebutan sepakbola. Pada zaman Cina Kuno semasa pemerintahan Dinasti Han, sepakbola dikenal dengan istilah tanchu. Di Italia pada zaman Romawi dikenal sebagai haspartun, di Perancis yang selanjutnya menyebar ke Normandia dan Britania

(Inggris), dikenal dengan choules. Di Yunani Kuno dikenal istilah epishyros dan di Jepang dikenal istilah Kemari. Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut "*English Football Assosiation*" (Asosiasi Sepak Bola). Kemudian tanggal 8 Desember 1863 lahirlah peraturan permainan sepakbola modern yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangannya mengalami perubahan.

Atas inisiatif Guerin (Perancis) pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepakbola internasional dengan nama "*Federation International de Football Assosiation*" (FIFA).

C. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kecenderungan seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai norma masyarakat, mencakup aspek perasaan, pikiran, dan perilaku yang terwujud dalam interaksi sehari-hari seperti kerja sama, toleransi, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang dibentuk oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan penting untuk kehidupan harmonis sebagai makhluk sosial. Sikap sosial peserta didik menggambarkan transisi dari *egosen trisme* menuju kesadaran sosial, di mana mereka mulai mampu merasakan emosi teman, berbagi, menolong, mengikuti aturan dalam bermain, meski terkadang masih egois jika suasana hati kurang baik, menunjukkan perkembangan empati, kerjasama, dan keinginan untuk diterima kelompok, serta mulai mencoba melucu dan berkomunikasi lebih baik, membentuk fondasi penting untuk interaksi sosial di masa depan. Kemandirian penting untuk ditanamkan dan dipraktikkan pada usia 5-6 tahun Ardy dalam (Daviq, 2019). Pada usia ini penting untuk memprioritaskan hal ini karena anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengurus dirinya sendiri.

Menurut (D. Krech & RS 2020) Sikap yaitu proses motivasi, emosional, kognitif atau pengamatan mengenai suatu aspek kehidupan individu. Sikap merupakan kecenderungan yang tetap dalam merespon secara positif maupun negatif terhadap seseorang atau sesuatu. Karenanya, pada dasarnya perilaku ini bisa dianggap sebagai keinginan warga negara untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan cara tertentu. Menurut Bimo (2024) Sikap merupakan cara seseorang mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka terhadap suatu

objek atau situasi. Sikap merupakan ide yang membantu dalam memahami tindakan seseorang.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sikap merupakan cara yang konsisten di mana seseorang merespon situasi baik atau buruk berdasarkan pengalaman dan emosi mereka. Sosial dari kata Latin *societas* yang artinya masyarakat, kata *societas* dari kata *Socius* yang artinya teman, dan selanjutnya sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya berlainan. Seperti keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya. Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap sendiri dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu.

Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran. Menurut Purwanto pengertian sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu, sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan itu sendiri. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Menurut para ahli sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.

Beberapa ahli mendefinisikan *social attitude* (sikap sosial) adalah

- a. satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain
- b. satu pendapat umum

- c. tingkah laku yang ada dibawah kontrol masyarakat. Memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran.individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Menjelaskan bahwa sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. disekolah, yaitu:

1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Toleransi adalah bentuk sikap hormat terhadap berbagai bentuk perbedaan, sehingga mempunyai rasa setara terhadap berbagai pemikiran, ras dan keyakinan.
4. Gotong royong adalah bekerja bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
5. Sopan atau santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bias berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
6. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak

7. Tolong Menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.
8. Bertanggung Jawab adalah sikap perwujudan kesadaran akan kewajiban. Dapat pahami bahwa interaksi sosial anak yang baik berhubungan dengan proses sosialisasi anak yang baik sehingga dengan demikian penumbuhkan sikap sosial memudahkan guru dalam menumbuhkan karena siswa sudah dibekali pondasi yang baik.

D. Sikap Sosial Peserta Didik

Sikap terbentuk sepanjang perkembangan kehidupan manusia, sikap tidak dapat berdiri sendirian tetapi akan selalu terkait dengan sesuatu hal atau obyek. Sikap memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang. Sikap terbentuk dalam interaksi sosial yang terjadi didalam maupun diluar kelompok, dapat mengubah dan membentuk sikap yang baru. Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh internal pribadi manusia itu sendiri yaitu kemampuan untuk mengolah dan menerima pengaruh yang datang dari luar dirinya³⁰. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Pembentukan sikap sosial anak mengandung tiga komponen, yaitu: kognitif (konseptual) yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan. Afektif (emosional) yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Konatif (perilaku atau action component) yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap suatu sikap. Terdapat beberapa nilai dalam sikap sosial, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, tol

eransi, gotong royong, cinta damai, santun, dan percaya diri. Ada tiga fungsi dari penanaman sikap sosial tersebut, yaitu: 1). Pembentukan dan pengembangan potensi, bahwa manusia memiliki potensi baik dan buruk adalah fitrah. Tentu yang dimaksud potensi yang dibentuk dan dikembangkan dalam fungsi potensi yang baik, baik dalam bentuk pikiran, ucapan, dan tindakan. 2).

Perbaikan dan penguatan sikap mendapatkan penguatan dan melalui penanaman sikap sosial ini. 3). Penyaringan sikap, perubahan dan perkembangan zaman memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap manusia. Maka penanaman sikap sosial berfungsi menyaring nilai-nilai baru dan menyerap nilai-nilai positif yang selaras. Dengan falsafah bangsa ini.

E. Teknik Permainan Dalam Sepak Bola

Dalam permainan sepak bola, terdapat beberapa teknik dasar yang penting untuk dikuasai oleh para pemain. Berikut adalah beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola:

1. Menendang Bola (*Passing*): Menendang dengan kaki ke bagian dalam dilakukan dengan berdiri menghadap ke arah gerakan, kedua lengan agak terentang. Kaki bertumpu di samping bola, lutut sedikit ditekuk, kaki diayunkan ke belakang. Pandangan terpusat pada bola, putar pergelangan kaki keluar. Tarik kaki yang digunakan menendang ke belakang, lalu ayun ke depan, kenakan bola bagian tengah. Saat menendang menggunakan kaki bagian dalam, pindahkan berat badan mengikuti arah gerakan.

2. Mengontrol Bola (*Trapping*): Mengontrol bola dilakukan dengan badan menghadap arah bola dan badan. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bagian tubuh seperti kaki, paha, dada, kepala, dan perut.
3. Menggiring Bola (*Dribbling*): Menggiring bola adalah teknik dasar yang wajib dikuasai dalam permainan sepak bola. Ini memungkinkan pemain mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.
4. Menyundul Bola (*Heading*): Teknik ini melibatkan menyundul bola ke arah sasaran agar ditangkap oleh pemain dari tim sendiri atau langsung masuk ke gawang. Pemain menggunakan dahi bagian atas hingga batas rambut untuk menghasilkan tembakan yang tepat dan tidak membahayakan organ di dalamnya.
5. Mengoper Bola (*Passing*): Mengoper bola dilakukan untuk mengirim bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Ada beberapa jenis mengoper bola, seperti umpan pendek, umpan silang, umpan terobosan, dan umpan lambung.
6. Menggiring Bola dengan Kecepatan (*Speed Dribbling*): Ini melibatkan pemain membuang bola ke depan dan mengejarnya dengan cepat. Teknik ini memungkinkan pemain untuk menggiring bola dengan kecepatan tinggi.
7. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam (*Dribbling*): Pemain bisa menggunakan kaki bagian dalam serta punggung kaki untuk menggiring bola.

F. Filosofi Kehidupan dalam Permainan Sepakbola

Di mana saja dan kapan saja, sepakbola selalu menarik dan mempesona manusia. Kendati perang, krisis, bencana, skandal permainan, suap menyuap perwasitan, penghianatan terhadap fair play, sepakbola tidak pernah lapuk dan mati,

bahkan senantiasa ada dan terus menghibur dunia. Mungkin karena sepakbola bukan hanya telah menjadi olahraga rakyat tetapi juga hiburan umat manusia. Dalam sepakbola, disuguhkan pemain-pemain bola yang berupaya mengerahkan kehebatannya melampaui batas-batas kemampuan kemanusiaannya. Lapangan hijau, taktik, teknik, kostum dan aksesoris lainnya menyulap para pelakunya itu menjadi lebih mempesona. Dalam hal ini Andy Cale & Roberto Forzoni (2004: 155) mengatakan bahwa sepakbola lebih daripada sport, sepakbola telah menjadi show yang digemari siapa saja, lelaki bahkan wanita. Namun sepakbola bukanlah show yang dangkal seperti opera sabun. Sebab dalam sepakbola, pemain-pemainnya menjadi anak-anak manusia yang bergulat dengan kerasnya kehidupan. Pergulatan dengan kerasnya kehidupan itu tidak selalu berakhir dengan kemenangan yang gilang gemilang. Sering pergulatan matimatian itu hanya menghantarkan para pemain dan penonton yang terlibat dengan mereka kepada kegagalan yang pahit dan menyedihkan. Itulah sebabnya di dalam sepakbola dapat dilihat dan dirasakan tragedi, komedi, ketabahan untuk menerima kegagalan, tekad dan keberanian untuk selalu bangun meraih kemenangan. Memang sepakbola membawa tawa, tetapi sepakbola juga dapat membawa tangis. Sepakbola dengan amat tegas melibatkan para pemainnya untuk senantiasa berani berada di antara kemenangan dan kegagalan. Karena itu sepakbola dapat mengajari manusia untuk mengalami realisme nasib. Dan nasib itu, entah kesuksesan entah kegagalan, tidak terbaca dalam suatu pergulatan dalam rentang waktu yang lama, melainkan terjadi dengan tiba-tiba dalam peristiwa yang tidak terduga, serta dalam waktu yang amat pendek dan sesingkat-singkatnya. Kalah atau menang itu sering ditentukan hanya dalam waktu tiga menit saja. Tentang kekejaman nasib ini, ingatlah misalnya

peristiwa yang terjadi dalam final Piala Champions tahun 1999, ketika Bayern Muenchen dikalahkan Manchester United hanya dalam waktu 112 detik saja. Sehingga Johan Cruyff, seorang legenda hidup sepakbola dari negeri Belanda mengatakan dalam puisinya: “In each game there are only three minutes, and those of course subdivided into moments, that really matter, in three minutes you win or lose” (J. Van Tijn, 1993: 24). Sepakbola memang sangat kaya dengan pelbagai aspek kehidupan. Tidak heran jika sepakbola juga bisa menjadi sumber refleksi dan permenungan. Dalam buku Bola Diatas Bulan (Sindhunata, 2002: 231) diceritakan bahwa seorang filsuf eksistensial dari Prancis, Albert Camus dengan jujur mengatakan telah belajar dan berhutang budi pada sepakbola dalam hal keutamaan dan tanggungjawab akan tugas. Secara ekstrem penyair Oscar Wilde bahkan mengatakan bahwa sepakbola itu cocok bagi gadis-gadis yang teguh dan keras, tetapi tidak cocok untuk anak lelaki yang lemah dan lunak. Pernyataan ini secara jelas memperlihatkan bahwa keteguhan dan kerja keras adalah hal terpenting demi mencapai suatu keberhasilan dan bukan semata-mata dipengaruhi oleh perbedaan gender. Sementara kolumnis Thomas Grassberger mengenalkan pelbagai refleksi para filsuf pada permainan sepakbola. “Setiap detik hidup adalah final”, begitu kata filsuf Franz Kafka, dengan kata lain filsuf tersebut mengatakan bahwa hidup adalah perjuangan sampai akhir. Atau kata Johann Wolfgang Goethe, “lebih baik lari daripada bermalas diri”. Bukankah dengan sepakbola dinyatakan bahwa manusia yang malas berlari akan kalah dan tertinggal, serta tidak ketinggalan pula seorang maestro sepakbola dari Jerman Franz Beckenbauer mengatakan bahwa sepakbola adalah eine Schule der Toleranz, sepakbola adalah sekolah toleransi. Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa dalam sepakbola terdapat nilai-nilai kehidupan yang

mengajarkan manusia akan semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggungjawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras yang kesemuanya merupakan filosofi kehidupan yang sangat berguna bagi manusia demi mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

G. Peranan Permainan Sepak Bola sebagai sarana Pembinaan Sikap Sosial siswa

Sekolah Dasar Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa seorang sisw sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat potensial untuk dipengaruhi dan bahkan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian seorang siswa sekolah dasar mempunyai kesempatan yang luas untuk menciptakan suatu pranata sosial di lingkungannya dengan maksud untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk dapat mewujudkan hal tersebut pasti melalui proses sosial. Keberhasilan melaksanakan proses sosial ini ditentukan oleh kualitas sikap dan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing anak yang sudah barang tentu sangat beragam. Syarat utama yang harus dipenuhi agar seorang anak dapat berhasil dalam bersikap dan berperilaku dalam proses sosialnya adalah harus memiliki tubuh yang sehat. Menurut Indang Entjang (1976: 2) mengutip Undang-undang Nomor 9 Tahun 1960 Tentang Pokok-pokok Kesehatan, dalam Bab I Pasal 2 menyatakan yang dimaksud sehat adalah sehat yang meliputi sehat badan, rohani dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Mengacu dari pendapat itu setidaknya pengertian sehat mengandung tiga aspek yaitu: fisik, mental dan sosial.

Permainan sepakbola memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian anak yang sehat mencakup ketiga aspek tersebut. Aspek fisik dan mental yang diperoleh setelah bermain sepakbola sangat banyak, namun dari segi sosial manfaat apa yang dapat diperoleh adalah merupakan keutamaan dalam tulisan ini. Manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dari permainan sepakbola sebagaimana telah diuraikan dalam uraian terdahulu, yaitu bahwa permainan sepakbola mengajarkan anak akan semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggungjawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras. Hal ini lebih dipertegas lagi Sukiyo (1986: 57) yang mengemukakan manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dalam kegiatan olahraga secara umum termasuk di dalamnya permainan sepakbola adalah; (1) Menghargai dan bersedia bekerjasama dengan orang lain, (2) Menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain serta kelemahannya, (3) Mengakui kelemahan dan kekurangan pada dirinya sendiri; 4) Meningkatkan keakraban dan keeratan persahabatan antar manusia, karena dalam sepakbola tidak ada perbedaan suku, agama dan status sosial ekonomi; 5) Mengakui dan menyadari bahwa dalam hidup, orang harus dan wajib untuk tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan, (6) Bersedia berkorban untuk kepentingan yang lebih besar/umum, (7) Membiasakan yang bersangkutan hidup menurut ilmu kesehatan dan bertanggungjawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya, (8) Meningkatkan kesadaran berorganisasi dan tunduk pada pimpinan, (9) Merupakan tempat untuk berlatih menjadi pemimpin dalam berorganisasi.

Adanya nilai-nilai sosial yang positif dalam permainan sepakbola khususnya dalam pembinaan sikap sosial siswa sekolah dasar seperti tersebut di atas, harus digunakan sebagai pacuan agar kegiatan permainan sepakbola dapat diselenggarakan dan dilaksanakan secara serius, ajeg dan berkesinambungan baik melalui pendidikan jasmani di sekolah maupun melalui pembinaan di sekolah sepakbola yang pada saat ini sedang berkembang dengan begitu pesatnya. Agar permainan sepakbola dapat memberikan peranan yang besar dan positif dalam pembinaan sikap sosial siswa sekolah dasar, maka perlu kiranya kegiatan permainan sepakbola diprogram secara baik dan benar serta lebih utama lagi harus disesuaikan dengan kondisi tumbuh kembang siswa sekolah dasar itu sendiri. Seorang guru pendidikan jasmani ataupun pembina olahraga dituntut mempunyai kreativitas dan improvisasi agar kegiatan permainan sepakbola pada siswa sekolah dasar sesuai dengan kondisi anak tersebut baik dari strategi pembelajarannya maupun dari segi penyesuaian peraturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan yang akan memetik keuntungan dari melaksanakan permainan sepakbola adalah pelakunya sendiri, maka sudah barang tentu pembelajaran maupun peraturan yang diberlakukanpun harus berorientasi pada para pelakunya yaitu siswa sekolah dasar. Dalam hal pembelajaran yang bersuasana ke SD-an ini Rusli Lutan (1997: 125) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh seorang guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya di sekolah yaitu;

- (1) Adanya prinsip kesesuaian dengan asas Developmentally Appropriate Practice (DAP) atau keselarasan dengan tahap perkembangan siswa, (2) Suasana kelas yang memberikan keleluasaan kepada semua siswa untuk menyatakan dirinya dengan gembira tanpa merasa tertekan,

(3) Setiap kemampuan atau prestasi memperoleh pengakuan atau penghargaan, (4) Pengembangan keterampilan lebih tertuju pada pengembangan kemampuan secara menyeluruh, (5) Adegan pembelajaran ditandai dengan kiat-kiat perangsangan penalaran, kecerdasan emosi, hubungan sosial dan bahkan keputusan moral yang disesuaikan dengan perkembangan siswa, (6) Partisipasi penuh dan menyeluruh. Adapun mengenai peraturan permainan sepakbola sebagaimana telah diuraikan di atas yakni harus disesuaikan pula dengan kondisi tumbuh kembang anak usia sekolah dasar, sebagai bahan acuan dapat dilihat dalam Buku Pedoman lomba/pertandingan olahraga siswa sekolah dasar tingkat nasional (Depdiknas, 2005: 132) dikemukakan tentang peraturan tersebut yaitu;

(1) Ukuran lapangan 27,5 m x 18,3 m, (2) Tiang gawang lebar 3,6 m tinggi 1,8 m, (3) Lama pertandingan 2x15 menit; 4) Bola yang dipergunakan adalah ukuran 4, (5) Jumlah pemain dalam satu tim adalah 7 orang pemain (5 pemain inti dan 2 pemain cadangan), (6) Sistem pertandingan adalah 5 lawan 5 pemain dari masingmasing tim, (7) Tidak ada tendangan sudut, (8) Bola keluar dilakukan lemparan ke dalam, (9) Tidak ada offside, (10) Semua tendangan bebas tidak boleh langsung ke arah gawang, (11) Penalti dilakukan seperti Major League Soccer (dari tengah lapangan, sampai dengan gol hanya dibolehkan dua langkah persiapan serta dua kali sentuhan), (12) Pergantian pemain rolling play, (13) Bila terjadi draw diadakan sudden death, bila masih draw diadakan adu tendangan penalti, (14) Peraturan lain seperti sepakbola umumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah, Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Nana Syaodih juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

yang memiliki jenis case study atau studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Kasus dalam studi kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah atau beberapa sekolah dalam satu kecamatan. Penelitian studi kasus akan difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial di SD 013 Samarinda Utara

B. Fokus Penelitian

Peran Permainan Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan Sosial bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 013 Samarinda Utara

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) 013 Samarinda Utara. Sedangkan untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah guru kelas, dan siswa itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati perilaku sosial pada siswa kelas IV SD 013 Samarinda Utara
- b. Mengamati dampak perilaku sosial anak setelah mengikuti permainan sepak bola siswa kelas IV SD 013 Samarinda Utara.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SD 013 Samarinda Utara

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

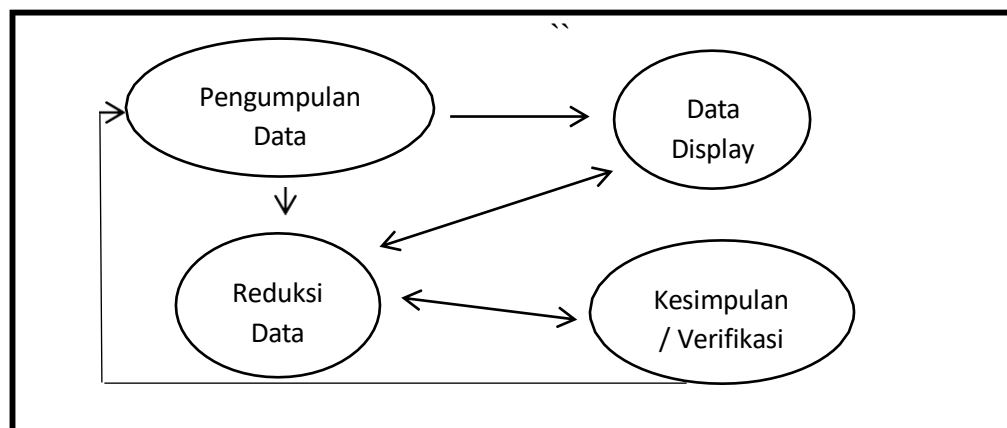
Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk

memperoleh data tambahan. Adapun data tambahan tersebut seperti dalam penelitian dokumen-dokumen yang di ambil dari sekolah sebagai pelengkap seperti jumlah siswa, guru, pegawai dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang terkumpul melalui wawancara dan observasi langsung di kelas IV SD Negri 013 Samarinda Utara. Melalui analisis ini, terlihat kejelasan peran guru dalam memepengaruhi perkembangan nilai karakter toleransi di kalangan siswa. Pengelompokan dan penyaringan data-data ini memungkinkan pelnarikan kesimpulan yang kuat. Ditemukan bahwa melalui contoh yang dibelrikan, integrasi nilai-nilai toleransi kedalam pembelajaran, serta upaya mendukung interaksi positif antar siswa, guru memiliki peran yang signifikan dalam memupuk sikap toleransi di kelas.

Dengan memahami secara mendalam data ini, penelitian ini menyoroti relevansi pentingnya peran guru dalam membentuk nilai-nilai karakter pada lingkungan belajar.:



Analisis data model Milels & Hulbelrman (Sulgiyono, 2021: 322)

Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/Model Interaktif

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam prosels penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas I C di SDN 013 Samarinda Utara. Selain itu, kegiatan selama proses penelitian juga didokumentasikan untuk mencatat informasi dan detail yang relelvan. Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian dengan mengadakan interaksi langsung dan dokumentasi kegiatan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, fokus, dan penyederhanaan dari seluruh data yang terkumpul, dimulai dari tahap pengumpulan hingga penyusunan laporan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menekankan pada informasi yang penting, menemukan tema dan pola yang signifikan. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih terfokus dan jelas, mempermudah analisis dan pengumpulan data yang lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Dari hasil tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, maka tahap selanjutnya ialah tahap penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang telah direduksi yang kemudian nantinya dapat dilakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semula data yang telah diperoleh sebagai hasil dari peneliti. peneliti dapat menarik kesimpulan dari rangkaian analisis yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah dari sebuah permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda Utara terletak di Jl. Sukorejo, Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur menjadi sebuah lokasi penelitian Tindakan kelas ini. Kelas IV A menjadi tempat utama untuk melakukan penelitian ini dan merupakan wali Kelas IV.

B. Visi

Mewujudkan SD Negeri 013 Samarinda Utara sebagai sekolah unggulan yang **“BERANI”** (Berkarakter, Rindang, Aman, dan Indah), berorientasi pada generasi cerdas, kreatif, berdaya saing, dan siap menghadapi era masyarakat 5.0.

C. Misi

1. Meningkatkan Karakter Peserta Didik:
Menanamkan Nilai-nilai Pancasila, Akhlak Mulia, dan Budaya lokal dalam setiap aspek
2. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Rindang dan Sehat:
Menggalakan program penghijauan dan pelestarian lingkungan dengan melibatkan pembelajaran seluruh warga sekolah
3. Mewujudkan Sekolah Yang Aman dan Nyaman:
Menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar melalui sistem manajemen yang tertib dan penggunaan teknologi untuk mendukung keselamatan

4. Meningkatkan Keindahan dan Kreativitas

Mengembangkan estetika lingkungan sekolah dengan desain yang inspiratif, ramah anak, dan mendukung pembelajaran kreatif.

D. Hasil Penelitian

Di dalam kehidupan semua orang yang telah dilahirkan wajib untuk mendapatkan ilmu pengetahuan mulai dari usia balita yaitu 1-17 tahun agar mereka memiliki bekal ilmu untuk menunjang kehidupan nya nanti , dimulai dari usia dini anak anak akan mendapatkan pendidikan kelas terendah terlebih dahulu yaitu di TK atau taman kanak-kanak, selanjutnya mereka akan naik ke fase sedikit lebih tinggi dimana akan naik SD atau sekolah dasar. Di sekolah dasar ini lah siswa siswi diberikan ilmu pengetahuan yang berbeda sewaktu mereka di TK, ketika mereka masuk sekolah dasar ilmu pengetahuan berupa ilmu berhitung, alam, bahasa, seni, agama dan lain nya akan mereka dapat kan karena itu adalah point-point penting dalam dunia pendidikan. Namun di samping ilmu seperti itu sangat berguna untuk siswa dan siswi guru atau tenaga pendidik tidak boleh melupakan bimbingan ilmu-ilmu sosial kepada siswanya, karena itu adalah hal yang harus di imbangi dengan ilmu pengetahuan apa lagi dengan situasi dan kondisi serba canggih siswa terkadang tidak memiliki perilaku sosial yang positif terhadap lingkungan sekitar di karenakan mereka sibuk dengan urusan kecanggihan teknologi itu sendiri bahkan sebagian anak ada yang perilaku sosial nya mengarah ke sisi negative. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan pola perilaku sosial siswa di IV di SDN 013 ini yang basic sekolah nya memperkuat ilmu-ilmu agama islam apakah sinkron dengan pola

perilaku keseharian siswa nya atautkah berbeda dengan basic ilmu yang di pelajari dengan perilaku sosial siswa khusus nya di kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti secara garis besar ruang lingkup sekolah tentang sikap sosial siswa-siswi di sini khususnya kelas IV SDN 013 Samarinda Utara. Berikut hasil wawancara mengenai sikap sosial siswa-siswi SDN 013 khususnya di kelas IV yang di kemukakan Kepala Sekolah SDN 013 mengatakan banwa:

“Di SDN 013 memiliki berbagai macam karakter, pikiran serta sikap yang berbeda ada yang baik dan buruk. Di SDN 013 sendiri sekolah telah melaksanakan prosedur bimbingan interkasi sosial agar perilaku nya menjadi lebih baik, tetapi tidak mudah karena sekolah hanya pengganti orang tua sementara di rumah dan perilaku mereka ada yang berubah-ubah karena dorongan lingkungan sekitar mereka dalam konteks di luar ruang lingkup SDN 013”. Lebih lanjut dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa: “Sejak saya menjadi kepala sekolah SDN 013 ini saya menekan kan kepada guru untuk menerapkan perilaku sosial yang baik kepada siswa sebagai modal dasar interaksi sosial kepada teman , guru bahkan masyarakat agar bisa memiliki perilaku sosial yang baik saat bersama dengan orang lain, karna itu hubungan komunikasi guru dan siswa harus baik agar mereka memiliki sikap sosial yang positif. Jadi dapat di ketahui bahwa guru sangat berperan untuk membimbing siswa agar memiliki perilaku sosial yang baik ketika di sekolah, namun ketika di luar dari lingkungan sekolah itu bukan lagi tanggung jawab dari sekolah dan guru.

E. Peran Permainan Sepak Bola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial

Siswa Kelas IV 013

Dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan apakah permainan sepak bola bisa berperan untuk merubah atau menanamkan nilai-nilai sikap sosial yang baik bagi siswa kelas IV di SDN 013 yang mana telah di ketahui bahwa perilaku sosial khusus nya di kelas IV masih ada yang menyimpang. Mungkin permainan sepak bola bisa menjadi alternatif untuk menanamkan perilaku sosial yang baik, karena di dalam permainan sepak bola memiliki hal-hal yang

positif di dalamnya. Permainan sepak bola mengajarkan siswa untuk semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan dan kekalahan, tanggung jawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai sebuah tujuan, menghargai orang lain, mendapatkan teman baru, komunikasi akan menjadi lebih baik saat latihan sepak bola dan memiliki organisasi sebagai penunjang perubahan perilaku terhadap orang lain. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Endi yang merupakan guru pjok dan pelatih sepak bola SDN 013 ia mengungkapkan bahwa :

“Permainan sepak bola adalah olahraga yang di mainkan oleh 11 pemain, dan dalam permainan ini terdapat banyak edukasi yang mendidik untuk membentuk perilaku sosial siswa. Terlebih lagi untuk anak usia sekolah dasar yang membutuhkan didikan dasar perilaku sosial yang baik untuk mereka, karena dalam sepak bola banyak kerja sama yang secara tidak langsung membentuk dan menanamkan perilaku sosial yang baik bagi siswa”.

Jadi dapat di ketahui bahwa permainan sepak bola sangat berperan dalam menanamkan perilaku sosial yang positif terhadap siswa kelas IV SDN 013 khususnya yang memiliki perilaku sosial kurang begitu baik untuk di tunjukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Karena permainan sepak bola adalah alat pemersatu individu-individu yang berbeda perilakunya dan di dalamnya terdapat ilmu kesosialan yang baik, saat melakukan permainan ini akan timbul rasa kerja sama dan ke egoisan serta emosional yang membuat perubahan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru atau pelatih sepak bola Bapak Endi Riando, bahwa saat permainan sepak bola di mainkan ada program-program

yang telah tersusun di dalam permainan ini untuk mendukung kelancaran latihan dan pembentukan perilaku, untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Jam latihan
- b. Dalam program ini anak-anak di harus untuk lebih mengharagai waktu datang lebih awal bahkan datang sebelum pelatih tiba di lapangan.
- c. Doa bersama Sebelum dilakukannya permainan sepak bola pemimpin dalam tim akan membimbing teman-teman untuk berdoa sebelum permainan dimulai.
- d. Pemanasan Pemanasan wajib di lakukan untuk meregangkan otototot tubuh, ini di lakukan secara bersamaan dan di pimpin oleh kapten yang memulai berhitung dan di lanjutkan oleh temannya secara bergantian.
- e. Pola permainan Dalam pola permainan ini akan dilakukan dengan lebih dari dua pemain agar tercipta operan antar pemain dengan baik dan sesuai yang di harapkan oleh pelatih. Disini komunikasi yang terjalin antar pemain sangat menentukan keberhasilan pola dalam bermain dengan langsung menggiring bola dan mengoper bola. Jika tidak adanya komunikasi maka akan terlihat perilaku egois anak-anak yang ingin terlihat lebih bagus dari yang lain dengan membawa bola sendiri, karena permainan sepak bola mebutuhkan kerja sama antar pemain. Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan guru pjok yang merangkap sebagai pelatih, peneliti menyimpulkan bahwa, dalam permainan sepak bola sangat berdampak positif bagi

anak-anak yang masih membutuhkan proses bimbingan yang baik, karena dalam permainan sepak bola banyak penanaman perilaku sosial yang tercipta tanpa mereka sadari. Disaat proses latihan dilakukan maupun saat di luar latihan kerja sama mereka sudah terjalin dengan baik dan memahami apa yang di butuhkan oleh teman baik dalam keadaan suka maupun duka. Untuk dampak dari permainan sepak bola sendiri sudah berhasil dalam merubah perilaku sosial di SDN 013 ketika mereka melakukan latihan bersamakung.

F. Sikap Sosial Bagi Siswa

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan hubungan permainan sepak bola dengan sikap sosial dalam menanamkan nilai-nilai perilaku sosial yang baik bagi siswa kelas IV SDN 013 Samarinda Utara yang mana telah di ketahui bahwa sikap sosial khusus nya di kelas IV masih ada yang menyimpang. Mungkin permainan sepak bola bisa menjadi alternatif untuk menanamkan sikap sosial yang baik, karena di dalam permainan sepak bola memiliki hal-hal yang positif di dalam nya.

Permainan sepak bola mengajarkan siswa untuk semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan dan kekalahan, tanggung jawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai sebuah tujuan, menghargai orang lain, mendapatkan teman baru, komunikasi akan menjadi lebih baik saat latihan sepak bola dan memiliki organisasi sebagai penunjang perubahan sikap terhadap orang lain. Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Endi yang merupakan guru pjok dan pelatih sepak bola ia mengungkapkan bahwa :

Permainan sepak bola adalah olahraga yang di mainkan oleh 11 pemain, dan dalam permainan ini terdapat banyak edukasi yang mendidik untuk membentuk perilaku sosial siswa. Terlebih lagi untuk anak usia sekolah dasar yang membutuhkan didikan dasar perilaku sosial yang baik untuk mereka, karena dalam sepak bola banyak kerja sama yang secara tidak langsung membentuk dan menanamkan perilaku sosial yang baik bagi siswa.

Jadi dapat di ketahui bahwa permainan sepak bola sangat berperan dalam menanamkan perilaku sosial yang positif terhadap siswa kelas IV SDN 013 Samarinda Utara khususnya yang memiliki perilaku sosial kurang begitu baik untuk di tunjukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Karena permainan sepak bola adalah alat pemersatu individu-individu yang berbeda perilaku nya dan di dalam nya terdapat ilmu kesosialan yang baik, saat melakukan permainan ini akan timbul rasa kerja sama dan ke egoisan serta emosional yang membuat perubahan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapat kan dari hasil wawancara dengan guru atau pelatih sepak bola Bapak Endi Riando, bahwa saat permainan sepak bola di mainkan ada program-program yang telah tersusun di dalam permainan ini untuk mendukung kelancaran latihan dan pembentukan perilaku, untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Jam latihan
- b. Dalam program ini anak-anak di harus untuk lebih mengharagai waktu datang lebih awal bahkan datang sebelum pelatih tiba di lapangan.
- c. Doa bersama Sebelum dilakukannya permainan sepak bola pemimpin dalam tim akan membimbing teman-teman untuk berdoa sebelum permainan dimulai.

- d. Pemanasan Pemanasan wajib di lakukan untuk meregangkan otot-otot tubuh, ini di lakukan secara bersamaan dan di pimpin oleh kapten yang memulai berhitung dan di lanjutkan oleh temannya secara bergantian.
- e. Pola permainan Dalam pola permainan ini akan dilakukan dengan lebih dari dua pemain agar tercipta operan antar pemain dengan baik dan sesuai yang di harapkan oleh pelatih.

Disini komunikasi yang terjalin antar pemain sangat menentukan keberhasilan pola dalam bermain dengan langsung menggiring bola dan mengoper bola. Jika tidak adanya komunikasi maka akan terlihat perilaku egois anak-anak yang ingin terlihat lebih bagus dari yang lain dengan membawa bola sendiri, karena permainan sepak bola membutuhkan kerja sama antar pemain.

G. Pembahasan

Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa seorang anak usia sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat potensial untuk dipengaruhi dan bahkan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian seorang anak usia sekolah dasar mempunyai kesempatan yang luas untuk menciptakan suatu pranata sosial di lingkungannya dengan maksud untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk dapat mewujudkan hal tersebut pasti melalui proses sosial. Keberhasilan melaksanakan proses sosial ini ditentukan oleh kualitas sikap dan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing anak yang sudah barang tentu sangat beragam.

Manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dari permainan sepakbola sebagaimana telah diuraikan dalam uraian terdahulu, yaitu bahwa permainan sepakbola mengajarkan anak akan semangat pantang menyerah, kebesaran

jiwa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggungjawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras. Hal ini lebih dipertegas lagi Sukiyo (1986: 57) yang mengemukakan manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dalam kegiatan olahraga secara umum termasuk di dalamnya permainan sepakbola adalah; (1) Menghargai dan bersedia bekerjasama dengan orang lain, (2) Menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain serta kelemahannya, (3) Mengakui kelemahan dan kekurangan pada dirinya sendiri; 4) Meningkatkan keakraban dan keeratan persahabatan antar manusia, karena dalam sepakbola tidak ada perbedaan suku, agama dan status sosial ekonomi; 5) Mengakui dan menyadari bahwa dalam hidup, orang harus dan wajib untuk tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan, (6) Bersedia berkorban untuk kepentingan yang lebih besar/umum, (7) Membiasakan yang bersangkutan hidup menurut ilmu kesehatan dan bertanggungjawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya, (8) Meningkatkan kesadaran berorganisasi dan tunduk pada pimpinan, (9) Merupakan tempat untuk berlatih menjadi pemimpin dalam berorganisasi.

Adanya nilai-nilai sosial yang positif dalam permainan sepakbola khususnya dalam pembinaan sikap sosial anak usia sekolah dasar seperti tersebut di atas, harus digunakan sebagai pacuan agar kegiatan permainan sepakbola dapat diselenggarakan dan dilaksanakan secara serius, ajeg dan berkesinambungan baik melalui pendidikan jasmani di sekolah maupun melalui pembinaan di sekolah sepakbola yang pada saat ini sedang berkembang dengan begitu pesatnya. Agar permainan sepakbola dapat memberikan peranan yang besar dan positif dalam pembinaan sikap sosial anak

usia sekolah dasar, maka perlu kiranya kegiatan permainan sepakbola diprogram secara baik dan benar serta lebih utama lagi harus disesuaikan dengan kondisi tumbuh kembang anak usia sekolah dasar itu sendiri. Seorang guru pendidikan jasmani ataupun pembina olahraga dituntut mempunyai kreativitas dan improvisasi agar kegiatan permainan sepakbola pada anak usia sekolah dasar sesuai dengan kondisi anak-anak tersebut.

Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa seorang anak usia sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat potensial untuk dipengaruhi dan bahkan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian seorang anak usia sekolah dasar mempunyai kesempatan yang luas untuk menciptakan suatu pranata sosial di lingkungannya dengan maksud untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk dapat mewujudkan hal tersebut pasti melalui proses sosial. Keberhasilan melaksanakan proses sosial ini ditentukan oleh kualitas sikap dan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing anak yang sudah barang tentu sangat beragam. Syarat utama yang harus dipenuhi agar seorang anak dapat berhasil dalam bersikap dan berperilaku dalam proses sosialnya adalah harus memiliki tubuh yang sehat. Menurut Indang Entjang (1976: 2) mengutip Undang-undang Nomor 9 Tahun 1960 Tentang Pokok-pokok Kesehatan, dalam Bab I Pasal 2 menyatakan yang dimaksud sehat adalah sehat yang meliputi sehat badan, rohani dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Mengacu dari pendapat itu setidaknya pengertian sehat mengandung tiga aspek yaitu: fisik, mental dan sosial. Permainan sepakbola memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian anak yang sehat mencakup ketiga aspek tersebut. Aspek fisik dan mental yang diperoleh setelah bermain

sepakbola sangat banyak, namun dari segi sosial manfaat apa yang dapat diperoleh adalah merupakan keutamaan dalam tulisan ini. Manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dari permainan sepakbola sebagaimana telah diuraikan dalam uraian terdahulu, yaitu bahwa permainan sepakbola mengajarkan anak akan semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggungjawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras. Hal ini lebih dipertegas lagi Sukiyo (1986: 57) yang mengemukakan manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dalam kegiatan olahraga secara umum termasuk di dalamnya permainan sepakbola adalah; (1) Menghargai dan bersedia bekerjasama dengan orang lain, (2) Menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain serta kelemahannya, (3) Mengakui kelemahan dan kekurangan pada dirinya sendiri; 4) Meningkatkan keakraban dan keeratan persahabatan antar manusia, karena dalam sepakbola tidak ada perbedaan suku, agama dan status sosial ekonomi; 5) Mengakui dan menyadari bahwa dalam hidup, orang harus dan wajib untuk tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan, (6) Bersedia berkorban untuk kepentingan yang lebih besar/umum, (7) Membiasakan yang bersangkutan hidup menurut ilmu kesehatan dan bertanggungjawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya, (8) Meningkatkan kesadaran berorganisasi dan tunduk pada pimpinan, (9) Merupakan tempat untuk berlatih menjadi pemimpin dalam berorganisasi.

Berkaitan dengan beberapa penjelasan di atas maka peneliti ingin menggambarkan temuan dilapangan dalam hal ini SDN 013 Kelas IV Samarinda utara yaitu, apakah permainan sepak bola bisa berperan untuk

merubah atau menanamkan nilai-nilai sikap sosial yang baik bagi siswa kelas IV di SDN 013, yang mana telah di ketahui bahwa perilaku sosial khusus nya di kelas IV masih ada yang menyimpang. Mungkin permainan sepak bola bisa menjadi alternatif untuk menanamkan perilaku sosial yang baik, karena di dalam permainan sepak bola memiliki hal-hal yang positif di dalam nya. Permainan sepak bola mengajarkan siswa untuk semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan dan kekalahan, tanggung jawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai sebuah tujuan, menghargai orang lain, mendapatkan teman baru, komunikasi akan menjadi lebih baik saat latihan sepak bola dan memiliki organisasi sebagai penunjang perubahan perilaku terhadap orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap sosial siswa melalui metode permainan sepak bola sangat membantu untuk membentuk perilaku sosial siswa. Karena di dalam permainan sepak bola ini banyak aspek-aspek yang membentuk perubahan perilaku siswa di berbagai perilaku. Pada umumnya anak-anak usia dini pemikiran nya hanya bermain dan bermain untuk mengisi hasrat kesenangan mereka, metode permainan sepak bola adalah hal yang tepat untuk itu karena permainan sepak bola di mainkan lebih dari satu atau dua. Ketika metode ini di terapkan di kelas IV SDN 013 sangat efektif untuk menanamkan perilaku sosial siswa yang sebelumnya banyak bermasalah baik itu dari sikap maupun perilaku nya kepada teman, orang tua, bahkan guru sekolah ini sendiri. Setelah mengikuti permainan sepak bola perilaku sosial kelas IV berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan permainan sepak bola juga membuat siswa menjadi lebih berprestasi, bermotivasi, berjiwa kepemimpinan, kerja sama dengan lingkungan lebih terbentuk. Seperti perilaku solidaritas terhadap teman yang sedang tertimpa musibah, melakukan kegiatan gotong royong, ataupun aksi kemanusiaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut yaitu :

1) Guru

- a. Guru hendaknya tidak hanya fokus dengan materi pembelajaran saat di dalam kelas, melainkan guru harus memantau setiap pergerakan siswa dan tingkah laku siswa dengan teman nya saat pembelajaran agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.
- b. Guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa yang memiliki perilaku sosial kurang baik, seperti bertanya tentang latar belakang keluarga nya setelah itu siswa yang memiliki latar belakang (broken home) menjadi perhatian para guru.
- c. Hubungan komunikasi antara guru dan orang tua siswa harus terjalin agar mudah untuk membimbing siswa ketika siswa memiliki kelemahan saat di lingkungan sekolah dan menjadi bimbingan orang tua ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistyasari, Ria *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh, Skripsi*. (Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016 Arianti, Novi, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020
- Arikunto, Suharsimi, *et al. Permainan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006
- Azwar, H, Wawancara, Tanggal 15 Juni 2020
- Bugin, Burhan, *Metode Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2016
- Devin, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020 Dokumentasi SD UA Rejang Lebong, Tanggal 10 juni 2020
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016 Hafis, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020
- Keen, Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Javalitera, 2012
- Komarudin, Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005*
- Mudjihartono. Permainan Kecil sebagai Media untuk Pengembangan Potensi Kemampuan Anak di Sekolah. Prosiding, Seminar Nasional. (Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan KesehatanUP, 2009
- Mudjihartono. *Permainan Kecil sebagai Media untuk Pengembangan Potensi Kemampuan Anak di Sekolah. Prosiding, Seminar Nasional*. Skripsi (Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan KesehatanUP, 2009.)
- Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012
- Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Nuzuar, Pengantar Ilmu Pendidikan, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012

Nur Huda, Rudi Dukungan *Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Melalui Olahraga Sepak Bola Di SSB Kuda Mas Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, Skripsi (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri) Nurfirdaus, Nunu DKK, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Perilaku Sosial Siswa (Studi Khusus Di SDN Windujante), Jurnal (PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Vol. 4 No. 1) Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember , 2013

Pambudi, Rohman Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi (Fak. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta, 2013)

Razan, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020 Riando, Endi, Wawancara, Tanggal 15 Juni 2020

Sari, Rini, Puspita. Psikologi Pendidikan, Curup: LP2 STAIN, 2013

Solikh, Abdurrokhman Penerapan Permainan Sepak Bola Mini Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SDN 1 Purwogondo Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013,

Skripsi (Fak Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2013) Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017

Suryana, Dadan, Efektifitas Outbound dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak (*Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anka Usia Dini*) Syamubi, Sukarman. Metode Penelitian suatu pendekatan praktik, Curup: LP2STAIN 2014

Tri, Artah, Ezie, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020

Zarkhoni, *Pengaruh Sepakbola Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 10-12 Tahun*, Jurnal (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1 No. Mei 2018)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Permainan Sepak Bola	1. Sepak bola membangun kerampilan sosial	6
	2. Interaksi dalam Permainan sepak bola	7
	3. Sepak bola membangun sosial dalam keragaman	8
	4. Sepak bola mengatasi masalah sosial	9
	5. Dampak positif sepak bola di kelas IV	10
Sikap sosial	1. Hubungan Sosial	1
	2. Perbedaan perilaku sosial siswa	2
	3. Perilaku siswa kelas IV	3
	4. Peran guru membimbing siswa	4
	5. Dampak perilaku sosial hasil belajar	5

Lampiran 2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Permainan Sepak Bola	1. Permainan sepak bola	1
	2. Belajar sepak bola	2
	3. Suka bermain sepak bola	3
	4. Pemain bola profesional	4
	5. Bermain bola dengan teman disekolah	5
Sikap sosial	1. Siswa menangani masalah	6
	2. Membantu teman kesulitan	7
	3. Menjadi teman yang baik	8
	4. Menghargai teman	9
	5. Siswa bertanggung jawab	10

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru

1. Apa yang bapak pahami tentang hubungan sosial?

Jawaban: Saya memahami hubungan sosial sebagai fondasi masyarakat

2. Apakah siswa kelas IV khusus nya memiliki perbedaan perilaku sosial?

Jawaban: Tentu ada perbedaan, contoh dikelas ada anak yang percaya diri dan ada yang pemalu.

3. Bagaimana perilaku siswa kelas IV terhadap teman nya baik itu sesama lelaki maupun dengan teman perempuan?

Jawaban : selalu menunjukkan perilaku yang sopan dan menghargai sesama.

4. Ketika bapak melihat siswa yang memiliki perilaku sosial yang buruk terhadap teman nya, bagaimana cara bapak mengatasi nya?

Jawaban: Memberikan pendidikan karakter

5. Apakah siswa yang berperilaku sosial tidak baik akan berdampak dengan hasil belajar?

Jawaban: Ya. Berdampak pada penurunan motivasi dan minat belajar

6. Bagaimana peran sepak bola dalam membangun keterampilan sosial seperti kerjasama?

Jawaban: Mengajarkan kerja sama tim, komunikasi verbal dan non verbal, serta empati melalui interaksi dilapangan.

7. Bagaimana pengalaman bapak dalam sepak bola telah mempengaruhi cara berinteraksi dengan orang lain di luar lapangan? Jawaban : Empati dan kecerdasan emosional

8. Bagaimana permainan sepak bola dapat menjadi alat dalam membangun sosial untuk mendorong keragaman?

Jawaban: sepak bola menjembatani keberagaman berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan suku budaya.

9. Bagaimana sepak bola dapat menjadi alat untuk mengatasi masalah sosial disekolah, seperti kemalasan, kejahatan remaja,?

Jawaban : Kami tidak hanya menjadikan sepak bola bukan hanya sekedar kegiatan fisik, tetapi juga sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin dan moral.

10. Apa dampak positif yang dapat dimiliki kelas IV dari kegiatan sepak bola?

Jawaban: Dampak sosial dan kepribadian untuk mengajarkan pentingnya kerja sama dan berbagi komunikasi.

Lampiran 4 Lembar Wawancara Siswa

1. Apa yang kamu suka dari permainan sepak bola?

Jawaban: Latihan fisik untuk kesehatan.

2. Bagaimana kamu belajar bermain sepak bola?

Jawaban: Ikuti aturan permainan dan arahan pelati.

3. Apa yang membuatmu suka bermain sepak bola?

Jawaban: Ingin menjadi pemain sepak bola profesional.

4. Apakah kamu ingin menjadi pemain bola professional?

Jawaban: Ya.

5. Bagai mana perasaanmu saat bermain sepak bola dengan teman-temanmu disekolah?

Jawaban: Senang dan bahagia.

6. Bagaimana cara kamu menangani masalah dengan teman di sekolah contohnya berkelahi?

Jawaban : Berusaha melerai dan menegur.

7. Apa yang bisa kita lakukan untuk membantu teman yang sedang kesulitan?

Jawaban: memberi pujian yang membangun bukan basa basi.

8. Bagaimana contohnya menjadi teman tang baik?

Jawaban: Menunjukkan sikap ramah dan sopan.

9. Bagaimana cara kita menghargai perasaan dan pendapat teman ?

Jawaban: Komunikasi sopan dan terbuka.

10. Apakah kamu bertanggung jawab jika mendapat masalah atau tugas dari guru?

Jawaban: Ya

Lampiran 5

Lembar Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ketersediaan
1.	Surat Penelitian	✓
2.	Surat Penerimaan Penelitian	✓
3.	Surat Selesai Penelitian	✓
4.	Profil Sekolah	✓
5.	Visi Misi Sekolah	✓
6.	Absen Siswa	✓
7.	Dokumentasi Siswa	✓
8.	Dokumentasi Guru Kelas	✓



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 013 SAMARINDA UTARA

Jl. R.A. Kartini Sukorejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara
E-mail : sdnegeri013samarindautara@gmail.com

NSS : 101166006013

NIS : 100130

NPSN : 30401002

Nomor : 422.1/090.1/100.01/18.0613/06/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di
Samarinda

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: **255/UWGM/FKIP-PGSD/VI/2024** tanggal **4 Juni 2024** perihal **Permohonan Izin Penelitian**, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya **SD Negeri 013 Samarinda Utara memberikan izin** kepada mahasiswa:

Nama	: Ubang Toni
NPM	: 2086206027
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Permainan Sepak Bola sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Samarinda Utara
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 013 Samarinda Utara, dengan ketentuan bahwa pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar serta mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 15 Juni 2024

Kepada



Rusli, S.Pd, SD

NIP. 196901231998071001



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUARALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 4 Juni 2024

Nomor : 455 /UWGM/FKIP-PGSD/VI/2024
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN 013 Samarinda Utara
 Di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama : Ubang Toni
 NPM : 2086206027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Permainan Sepakbola Sebagai Sarana Pembinaan Sikap Sosial Untuk Siswa Kelas IV SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
 NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 734294 - 737222
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@cbn.net.id

*Kertan yang kurnan
Widyagama pilihanku*

Kampus Biru
 Gedung UWIGAMA
 Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
 Samarinda 75124

Dokumentasi

Gambar. 1 wawancarai siswa



Gambar 2 Wawancara Guru



Gambar 3 Sikap Sosial Siswa



Gambar 4 Foto Bersama Siswa-Siswa Kelas Empat (4)

